

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN SIDEMEN
(BULAN JUNI)**



OLEH :

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulustulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahannya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang knstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

Amlapura, 30 Juni 2025
PAH NON PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - a. Dll



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
No. Registrasi : 18.06.19880604004
Wilayah Tugas : DA.Iseh,DA.Ipah,DA.Mijil,DA.Sangkungan,DA.Tebu,DA.Sukaat,DA.Lebu
Kecamatan : Sidemen

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Iseh
Alamat : Banjar Adat Iseh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Ipah
Alamat : Banjar Adat Ipah
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Mijil
Alamat : Banjar Adat Mijil
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sangkungan
Alamat : Banjar Adat Sangkungan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Tabu
Alamat : Banjar Adat Tabu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sukaat
Alamat : Banjar Adat Sukaat
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Lebu
Alamat : Banjar Adat Lebu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sangkungan
Alamat : Banjar Adat Sangkungan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui,

Kordinator Penyuluh
Kec. Sidemen

Drs. I Wayan Putra
NIP. 19661230 200604 1 004

Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kec. Sidemen

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jl. Tugu Suranati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.hall.kemenag.smlk.a
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLA PLIRA 2022 RALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I,IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
NIP :
Pangkat/Gol/Ruang :
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec.Sidemen
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Menanga Kangin, Kec. Rendang , Kab. Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu tugas sebanyak 8 Kali pada Bulan Juni 2025. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem , 22 Juni 2025

Kasi Urusan Agama Hindu


I Ketut Wirata S.Pd, M.Si
19790720 200312 1 003

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
TAHUN 2025 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
BULAN
JUNI TAHUN 2025

1. Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
2. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
3. Lokasi : DA. Iseh, DA.Ipah. DA.Mijil.DA. Sangkungan
DA.Lebu,DA.Tabu.Da Sukaat
4. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Iseh / Hari Seni 2 Juni 2025	Materi Hari Tumpek Landep	Meningkatkan pemahaman tentang makna Tumpek Landep	Masyarakat Desa Adat Iseh	13.00 Wita s.d. 15.00 Wita	13
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Ipah / Hari, Kamis 5 Juni 2025	Materi Hari Tumpek Landep	Meningkatkan pemahaman tentang makna Tumpek Landep	Masyarakat Desa Adat Ipah	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	12
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Mijil, Hari Senin 9 Juni 2025	Materi Hari Tumpek Landep	Meningkatkan pemahaman tentang makna Tumpek Landep	Masyarakat Desa Adat Mijil	13.00 Wita s.d. Selesai	12
4	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sangkungan Hari Selasa 10 Juni 2025	Materi Makna Purnama	Meningkatkan pemahaman tentang makna Purnama	Masyarakat Desa Adat Sangkungan	13.00 Wita s.d. Selesai	12
5	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Lebu / Hari Kamis 12 Juni 2025	Materi Makna Purnama	Meningkatkan pemahaman tentang makna Purnama	Masyarakat Desa Adat Lebu	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	13
6	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sukaat / Hari Senin 23 Juni 2025	Materi Makna Purnama	Meningkatkan pemahaman tentang makna Purnama	Masyarakat Desa Adat Sukahat	13.00 Wita s.d. Selesai	12

7	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Tabu, Hari Kamis 26 Juni 2025	Materi Hari Tumpek Landep	Meningkatkan pemahaman tentang makna Tumpek Landep	Masyarakat Desa Adat Tabu	13.00 Wita s.d. Selesai	11
8	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sangkungan Hari Senin 30 Juni 2025	Materi Hari Tumpek Landep	Meningkatkan pemahaman tentang makna Tumpek Landep	Masyarakat Desa Adat Sangkungan	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	12
	TUGAS TAMBAHAN						
*	Melaksanakan Kegiatan	Sidemen, Hari Selasa 10 Juni 2025	Melaksanak an Rapat Kordinasi Dan Pengarahan Dari Kordinator Penyuluh Kepada POL	Menyusun Rencana Kegiatan Dan Pembagian Desa Binaan	Penyuluh PNS, PLO Dan Non PNS	09.00 Wita s.d Selesai	
*	Mengikuti Kegiatan	Sidemen, Hari Jumat 13 Juni 2025	Ikut Serta Melaksanak an Bersih - Bersih Desa Dan Pemberanta san Sarang Nyamuk	Menciptakan Suasana Bersih Desa dan pemberantasa n Sarang Nyamuk	Penyuluh PNS, PLO Dan Non PNS	08.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan	Sidemen, Hari Kamis 19 Juni 2025	Membaca Narasi Dan Ikut Serta Dalam Parada Budaya	Ikut erta Dan Membaca Narasi Parade Budaya	Penyuluh PNS, PLO Dan Non PNS	08.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan	Amlapura , Hari Kamis 19 Juni 2025	Mengikuti Parada Budaya	Mengikuti Parada Budaya	Penyuluh PNS,PLO Dan Non PNS	08.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan	Desa Adat Lebu, Hari Minggu 22 Juni 2025	Ngenter Pemuspaan	Menciptakan Suasana Persembahyan gan Yang Tertib Dan Teratur	PLO Dan Penyuluh Non PNS	17.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksankan Kegiatan/ Bimbingan/ Penyuluhan Melalui Media Sosial	Rumah Hari, Senin 30 Juni 2025	Pentingnya Memilih Makanan	Meningkatkan pemahaman Dan Pengertin Pentingnya Memilih Makanan	Masyarakat Media sosisal	14.00 Wita s.d selesai	

V. Evaluasi

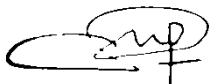
Makna Panca Seradha

- A. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- B. Kendala :
 - Sedikit yang bias mengikuti karena berbasis daring
 - Gangguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- C. Solusi :
 - Mengoptimalkan peserta yang ada
 - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
 - Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Penyuluh Fungsional
Kec, Sidemen



Drs. I Wayan Putra
NIP. 19661230 200604 1 004

Amlapura, 30 Juni, 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

Tumpek Landep

Tumpek Landep berpusat pada penajaman batin dan penyucian benda-benda tajam, termasuk alat-alat teknologi. Secara harfiah, 'landep' berarti tajam, sehingga hari raya ini adalah momen untuk mengasah citta (perasaan), budhi (pikiran), dan manah (hati) agar umat Hindu dapat memilah yang baik dari yang buruk, melakukan mulat sarira (introspeksi diri), dan bertindak berdasarkan kejernihan pikiran yang dilandasi nilai spiritual.

Hari raya tumpek landep jatuh setiap Saniscara/hari sabtu Kliwon wuku Landep, sehingga secara perhitungan kalender Bali, hari raya ini dirayakan setiap 210 hari sekali. Kata Tumpek sendiri berasal dari “Metu” yang artinya bertemu, dan “Mpek” yang artinya akhir, jadi Tumpek merupakan hari pertemuan wewaran Panca Wara dan Sapta Wara, dimana Panca Wara diakhiri oleh Kliwon dan Sapta Wara diakhiri oleh Saniscara (hari Sabtu). Sedangkan Landep sendiri berarti tajam atau runcing, maka dari ini diupacarai juga beberapa pusaka yang memiliki sifat tajam seperti keris.

Dewasa kini, senjata lancip itu sudah meluas pengertiannya. Tak hanya keris dan tombak, juga benda-benda hasil cipta karsa manusia yang dapat mempermudah hidup seperti sepeda motor, mobil, mesin, komputer dan sebagainya. Benda-benda itulah yang diupacarai. Akan tetapi ada satu hal yang tidak boleh disalah artikan, dalam konteks itu umat bukanlah menyembah benda-benda teknologi, tetapi umat memohon kepada Ida Sang Hyang Widi dalam manifestasinya sebagai Ida Bhatara Sang Hyang Pasupati yang telah menganugerahkan kekuatan pada benda tersebut sehingga betul-betul mempermudah hidup.

Dalam Tumpek Landep, Landep yang diartikan tajam mempunyai filosofi yang berarti bahwa Tumpek Landep merupakan tonggak penajaman, citta, budhi dan manah (pikiran). Dengan demikian umat selalu berperilaku berdasarkan kejernihan pikiran dengan landasan nilai – nilai agama. Dengan pikiran yang suci, umat mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Tumpek landep merupakan tonggak untuk mulat sarira / introspeksi diri untuk memperbaiki karakter agar sesuai dengan ajaran – ajaran agama. Pada rerainan tumpek landep hendaknya umat melakukan persembahyangan di sanggah/ merajan serta di pura, memohon wara nugraha kepada Ida Bhatara Sang Hyang Siwa Pasupati agar diberi ketajaman pikiran sehingga dapat menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Pada rerainan tumpek landep juga dilakukan pembersihan dan penyucian pusaka warisan leluhur.

Jadi bisa disimpulkan menurut bahwa Pada Rahina Tumpek Landep hal yang paling utama yang tidak boleh dilupakan ialah hendaknya kita selalu ingat untuk mengasah pikiran (manah), budhi dan citta. Dengan manah, budhi dan citta yang tajam diharapkan kita dapat memerangi kebodohan, kegelapan dan kesengsaraan serta mampu menekan perilaku buthakala yang ada di dalam diri.

Makna Filosofis Tumpek Landep

- **Tonggak Penajaman Batin:**

Kata 'landep' yang berarti tajam digunakan untuk menggambarkan upaya penajaman citta (perasaan), budhi (pikiran), dan manah (hati).

- **Mulat Sarira (Introspeksi Diri):**

Hari raya ini menjadi momen bagi umat Hindu untuk melakukan mulat sarira, yaitu memperbaiki karakter dan perilaku agar sesuai dengan ajaran agama.

- **Memilih yang Baik dan Menjauhi yang Buruk:**

Dengan pikiran yang tajam, umat diharapkan mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika meningkat.

- **Menyucikan Benda Tajam dan Alat Teknologi:**

Pelaksanaan upacara pada Tumpek Landep ditujukan untuk memohon berkah dan tuah kepada Sang Hyang Pasupati (manifestasi Tuhan sebagai pemelihara semua benda) agar segala peralatan yang tajam atau teknologi yang ada menjadi lebih berguna dan tepat guna.

Tradisi Pelaksanaan

- Pada hari raya ini, umat Hindu melakukan upacara pemujaan kepada Ida Bhatara Sang Hyang Siwa Pasupati sebagai pemelihara segala benda.
- Mereka juga mengupacarai berbagai jenis alat-alat yang tajam atau bersifat teknologi, seperti keris, alat pertanian, hingga kendaraan.
- Tumpek Landep: Pemujaan dan Filosofi Peningkatan Ketajaman Pikiran dalam Kepercayaan Hindu Bali – Sistem Informasi Wilayah dan Tata Ruang Bali
- Makna dan Filosofi Rahina Tumpek Landep - Kecamatan Banjar

Landep yang diartikan tajam mempunyai filosofi yang berarti bahwa Tumpek Landep merupakan tonggak penajaman, citta, budhi dan mana...

=

- Tumpek Landep: Pemujaan dan Filosofi Peningkatan Ketajaman ...

Filosofi Tumpek Landep: * Tonggak Penajaman Citta, Budhi, dan Manah: Tumpek Landep memiliki makna sebagai. tonggak penajaman citta...

Hari Purnama

Sungguh merupakan suatu keberuntungan bahwasanya umat Hindu banyak mempunyai hari-hari suci dan tempat-tempat suci. Hal ini menandakan bahwa potensi untuk memuja ke arah perbaikan karakter dan budi pekerti selalu ada. Karena tempat-tempat suci lebih banyak mengandung energi vibrasi kebaikan, aura kedamaian dan ketenangan. Jika hati dan pikiran sedang sumpek atau diliputi oleh angkara murka maka seseorang dianjurkan untuk mengunjungi tempat-tempat suci tersebut.

Purnama merupakan hari suci bagi umat Hindu, yang harus disucikan dan dirayakan untuk memohon waranugraha dari Hyang Widhi. Pada hari Purnama adalah payogaan Sanghyang Chandra sementara pada hari Tilem adalah payogaan Sanghyang Surya. Kedua-duanya sebagai kekuatan dan sinar suci Hyang Widhi dalam manifestasiNya berfungsi sebagai pelebur segala mala (kekotoran) yang ada di dunia. Di dalam Sundarigama, ada disebutkan sebagai berikut :

“Muah ana wa utama parérsikan nira Sanghyang Rwa Bhineda, makadi, sanghyang surya candra, atita tunggal wa ika Purnama mwanng Tilém. Yan Purnama Sanghyang Wulan ayoga, yan ring Tilém Sanghyang Surya ayoga ring sumana ika, para purahita kabeh tékeng wang sakawangannga sayogya ahéning-héning jnana, ngaturang wangi-wangi, canang biasa ring sarwa Dewa pala kéuannya rin Sanggar, Parhyangan, matirtha gocara puspa wangi”.

Terjemahan: Ada hari-hari yang utama penyelenggaraan upacara persembahyangan yang sejak dahulu sama nilai keutamaannya yaitu pada hari Purnama dan Tilem. Pada hari Purnama, bertepatan dengan Sanghyang Chandra beryoga dan pada hari Tilem, bertepatan dengan saat Sanghyang Surya beryoga memohonkan keselamatan dunia ke hadapan Hyang Widhi Wasa. Pada hari suci yang demikian itu sudah seyogyanya para rohaniawan dan semua umat manusia menyucikan dirinya lahir bathin dengan melakukan upacara persembahyangan di Sanggar-sanggar atau Parhyangan-parhyangan dan menghaturkan yadnya ke hadapan Hyang Widhi.

Lebih lanjut, di dalam Slokantara disebutkan juga sebagai berikut :

“Kalingannya, yan Purnama Tilém kala Sang Sadhujana méngghanakén punyadhana tunggal mulih sapuluh ika de Bhatara”.

Terjemahan: Bila pada hari Purnama atau Tilem umat manusia menghaturkan upakara yadnya dan persembahyangan ke hadapan Hyang Widhi, dari nilai satu aturan (bhakti) yang dipersembahkan itu akan mendapat imbalan anugrah bernilai sepuluh dari Hyang Widhi.

Demikianlah hari Purnama itu yang merupakan hari suci yang harus dirayakan oleh umat Hindu untuk memohon waranugra berupa keselamatan dan kesucian lahir bathin. Pada hari Purnama hendaknya mengadakan upacara-upacara persembahyangan dengan rangkaiannya berupa upakara yadnya sebagai salah satu aspek daripada pengamalan ajaran agama.

Hari Purnama jatuh setiap bulan penuh (Sukla Paksa), sedangkan Tilem jatuh setiap bulan mati (Krsna Paksa). Baik Purnama maupun Tilem datangya setiap 30 atau 29 hari sekali.

B. Mitologi Gerhana Bulan

Kisah ini terjadi ketika para Raksasa dan para Dewa bekerja sama mengaduk lautan susu untuk mencari “ Tirtha Amertha “ atau Tirtha Kamandalu. Konon siapa saja yang meminum Tirtha itu maka dia akan abadi (tidak bisa mati). Maka setelah tirtha itu didapatkan kemudian dibagi rata. Tugas untuk membagi Tirtha itu tidak lain adalah Dewa Wisnu yang menyamar menjadi gadis cantik, lemah

gemulai. Dalam kesepakatan diatur bahwa para Dewa duduk di barisan depan sedangkan para Raksasa di barisan belakang. Kemudian ada raksasa yang bernama “ Kala Rahu “ yang menyusup di barisan para Dewa, dengan cara merubah wujudnya menjadi Dewa. Namun penyamarannya ini segera diketahui oleh Dewa Chandra / Bulan. Maka ketika tiba giliran raksasa Ka Kala Rahu mendapatkan “ Tirtha Keabadian “. Disitulah Dewa Candra berteriak “ Dia bukan Dewa, dia adalah raksasa Kala Rahu “ namun sayang Tirtha tersebut sudah terlanjur diminum. Maka tak ayal lagi Cakra Dewa Wisnu menebas leher Sang Kala Rahu. Tetapi karena lehernya sudah tersentuh oleh Tirtha Keabadian sehingga tidak bisa mati, wajahnya tetap abadi dan melayang-layang di angkasa, sedangkan tubuhnya mati karena belum sempat tersentuh oleh Tirtha Kamandalu. Sejak saat itu dendamnya terhadap Dewa Bulan tak pernah putus-putus. Dia selalu mengincar dan menelan Dewa Chandra pada waktu Purnama. Tapi karena tubuhnya tidak ada maka sang rembulan muncul kembali ke permukaan. Begitulah setiap Sang Kala Rahu menelan Dewa Bulan, terjadilah gerhana.

Bulan yang terang benderang kemudian berubah menjadi gelap-gulita, itu disebut dengan gerhana bulan. Tanda-tanda alam seperti ini sering dihubungkan akan terjadinya peristiwa di bumi. Misalnya beberapa hari atau beberapa minggu di daerah tertentu terjadi bencana alam, wabah penyakit, keributan atau bentrok antar masa dan sebagainya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, orang-orang yang bijaksana, orang-orang wikan, para sesepuh, para rohaniawan dan yang mengetahui seluk-beluk kejadian tanda-tanda alam, biasanya sepakat melakukan yoga semadhi dan mendoakan agar bumi ini terhindar dari bencana.

Gerhana juga diidentikan dengan seseorang yang tadinya riang gembira, bersuka ria, bersuka cita, tiba-tiba berubah murung sedih, karena ada salah satu anggota keluarga yang meninggal atau tertimpa musibah. Orang yang demikian dikatakan hatinya diiputi oleh gerhana. Tradisi di Bali jika terjadi gerhana bulan, maka orang-orang sibuk menyembunyikan kentongan atau benda apa saja yang bisa dipukul. Tujuannya adalah untuk mengusir kala Rahu yang menelan bulan. Mitos ini tertuang dalam sebuah purana yang kemudian menjadi sebuah dongengnya yang sangat populer.

Makna yang terkandung dalam mitologi tersebut adalah jika seseorang belum bisa melepaskan sifat-sifat keraksaannya maka dia belum boleh mendapatkan keabadian. Sang Kala Rahu yang tidak sabar menunggu giliran akhirnya kehilangan tubuhnya. Sedangkan Dewa Chandra yang menjadi sasaran kemarahan sang Kala Rahu harus mengunggu akibatnya. Dimana jika terjadi gerhana, maka dunia akan mengalami bencana atau musibah.

Oleh para Ilmuwan gerhana disorot sebagai peristiwa alam biasa dan tidak perlu dibesar-besarkan. Namun bagi umat Hindu dan bagi kalangan penganut supranatural dan kebatihan, gerhana bulan tetap harus diwaspadai, dengan selalu eling dan waspada, karena setelah terjadinya gerhana kerap kali terjadi peristiwa-peristiwa alam yang tak terduga.

C. Sarana Pemujaan

Pada waktu melakukan pemujaan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, pada setiap hari Purnama umat dapat mempersembahkan upakara berupa: daun, bunga, buah dan air yang ditata sedemikian rupa menjadi sebuah sesaji atau banten, dan atau juga dengan mempersembahkan canang sari yang merupakan simbol mempersembahkan karma wasana dalam bentuk pikiran, kata-kata dan berbagai jenis perbuatan kehadapanNya baik itu pada kehidupan yang terdahulu, sekarang maupun yang akan datang.

Persembahan upakara ini tentu harus dilandasi dengan perasaan kasih yang tulus, sebagai wujud bhakti kepadaNya. Perbedaan dalam hal bentuk sesajen atau banten, sesungguhnya hanyalah kulit luarnya saja, namun makna yang terkandung didalamnya tetap sama. Perbedaan bentuk sesajen atau banten di tiap-tiap daerah tentu tidak bisa lepas dari konsep Desa, Kala, Patra. Yang terpenting adalah

jangan sampai menyia-nyiakan kesempatan pada saat Purnama untuk melakukan pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Sang Hyang Chandra, dengan bhakti yang mendalam, dengan hati penuh kelembutan, kewaspadaan, dan kewaskitaan. Senantiasa eling dan waspada, sehingga tidak terpengaruh oleh nafsu-nafsu jahat dalam diri dengan cara sujud dan bhakti kepadaNya. Jika seseorang sudah dipenuhi dengan kebhaktian yang tulus maka nafsu-nafsu jahat akan sulit mempengaruhinya. Namun demikian sebagai bahan acuan untuk masing-masing Rumah Tangga, dapat menggunakan upakara sebagai berikut:

Pelinggih Pokok (Padmasasri, Rong Tiga): Pejati (Daksina, Peras, Soda, Tipat Kelanan, Penyeneng, Pasucian, Canang Sari)

Pelinggih Lainnya (Penunggu Karang, piyasan, dsb) : Sode / Ajuman + Canang Sari

Sor dan di Lebu : Segehan Cacahan

D. Purnama dan Jati Diri

Umat Hindu meyakini Bahwa kelahirannya di dunia ini tidak terlepas dari pengaruh karma masa lalunya. Sisa- sisa karma dimana hidup yang terdahulu disebut dengan karma wasana. Maka pada saat Purnama ini kita juga hendaknya mengadakan pembersihan secara lahir bathin. Karena itu, disamping bersembahyang mengadakan puja bhakti dihadapan Hyang Widhi untuk memohon anugrahNya, juga kita hendaknya mengadakan pembersihan dengan air (mandi yang bersih). Menurut pandangan Hindu bahwa air merupakan sarana pembersihan yang amat penting di dalam kehidupan manusia. Air disamping merupakan sarana pembersih, juga sebagai pelebur kekotoran.

“Adbhirgatrani suddhyati, manah satyena suddhyati, vidyatapobhyam bhutatma, buddhir jnanena suddhyati”

Terjemahan: Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa manusia dengan pengetahuan (pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan kebijaksanaan (pengetahuan) yang benar. (Manavadharmasastra V.109).

Kondisi bersih secara lahir bathin di dalam kehidupan ini sangat perlu, karena di dalam tubuh dan jiwa yang bersih akan muncul pemikiran, perkataan dan perbuatan yang bersih pula, sehingga tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Jadi kebersihan sangat penting artinya untuk bisa tercapai suatu kebahagiaan, lebih-lebih dalam hubungannya dengan pemujaan kepada Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Suci), maka kebersihan (kesucian) secara lahir bathin merupakan syarat mutlak.

Namun demikian kepercayaan akan adanya peristiwa yang tak diharapkan tetap terus diwaspadai. Purnama memberi kesempatan seluas-luasnya pada umat manusia untuk melakukan ritual pemujaan. Pengendalian diri dan pendidikan budi pekerti. Hendaknya hari suci purnama betul-betul dimanfaatkan untuk memupuk nilai-nilai keimanan dalam diri setiap orang, dan orang yang berilmu pengetahuan hendaknya seperti Bulan Purnama memberi kesejukan dan penerangan bagi semuanya.

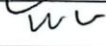
Purnama hari yang identik dengan kesucian, keharmonisan, kegembiraan. Bulatkan tekad dan niat untuk selalu berada di jalan yang lurus, percaya diri bahwa Sang Hyang Widhi Wasa akan senantiasa membimbing umatNya menuju ke alam yang Sunyata, alam yang tidak ada konflik, alam kebebasan, alam kebahagiaan Illahi. Pastikan Beliau senantiasa hadir di tengah-tengah pemujaNya. Lakukan pemujaan dengan setulus-tulusnya. Dia yang dipuja turut memuja, memberkati dengan rahmatNya,

dengan senyum manisnya dengan kasih sayangNya. Dia yang tulus, meluluskan permohonannya dengan karunia dan kebijaksanaannya. Dia yang berbhakti, terberkati dengan karunia yang berlimpah. Dia yang menghibur, terhibur dengan alunan musik surgawi dan kedamaian. Dia yang mempersembahkan kidung perdamaian, memperoleh anugerah Shanti di hatinya, dan kasih sayang yang tulus.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 2 Juni 2025

TEMPAT : Dera Adat Isch

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kedu Apriawan	DA Isch	
2	1 Gd Agung Mbuu	- " -	
3	1 Kadek Doh	- " -	
4	1 Komang Gede Arto	DA Isch	
5	1 Kadek Eha	- " -	
6	1 Komang Dardika	- " -	
7	1 Wayan Perti	DA Isch	
8	1 Gd Agung Karna	- " -	
9	1 Kadek Anggi Gede	- " -	
10	1 M Made Gunganti	DA ISEH	
11	1 Rika Wika Sica	- " -	
12	1 Wayan Widiantara	- " -	
13	1 Wayan Rembon	- " -	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengertahi


ADI WIKTA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI

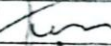


Senin 2 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Tumpek landep
Di Desa Adat Iseh

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 5 Juni 2025

TEMPAT : Desa Abet Loh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Surani	DA 10th	
2	Ni Komang Harwati	- " -	
3	Ni Kadek Sri	- " -	
4	Ni Komang Ayu Tri	- " -	
5	I Kadek Sigita	DA 10th	
6	Ni Wayan Adhni	- " -	
7	I Wayan Ranyasa	- " -	
8	I Wayan Sudarno	- " -	
9	I Wayan Darsa	DA 10th	
10	Ni Komang Ithai	- " -	
11	I Kadek Darmawan	- " -	
12	I Wayan Subaga	- " -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI

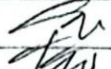
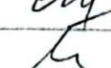
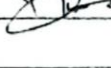
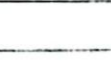
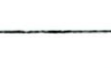


Kamis 5 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Tumpek landep
Di Desa Adat Ipah

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 9 Jan 2025

TEMPAT : Desa Adat Mijil

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI Luh Suryawati	DA Mijil	
2	NI Putu Liana Sari	- - -	
3	IKadek Sudjana	- - -	
4	NI Komang Esra	- - -	
5	IKadek Gede Anon	DA Mijil	
6	IKomang Sutitiko	- - -	
7	IKadek Suarda	- - -	
8	IKadek Anasta	- - -	
9	IKadek Lelan	DA Mijil	
10	NI Luh Karmawati	- - -	
11	NI Kadek Ayu Ningsih	- - -	
12	IKadek Dronawa	- - -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

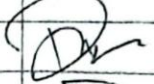
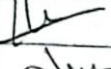
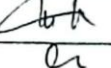
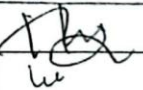
DOKUMENTASI



Senin 9 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Tumpek landep Di
Desa Adat Mijil

HARI/TGL : Selasa 10 Jan 2025

TEMPAT : Desa Adat Sangkungan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Gede Pandi	DA Sangkungan	
2	1 Ketut Rani	-"-	
3	1 Gede Mcha Ato	-"-	
4	1 Pdi Bama Dharma	-"-	
5	1 Ketut Raudhaty	DA Sangkungan	
6	1 Gede Mchito	-"-	
7	1 Ketut Widnyana	-"-	
8	1 Pdi Padi Anawon	-"-	
9	1 Ketut Agus Yudiantoro	DA Sangkungan	
10	1 Kang Hari	-"-	
11	1 Kang Ariaba	-"-	
12	Yoga Sugi Adnyana	-"-	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI



Selasa 10 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Makna hari Purnama
Di Desa Adat Sangkungan

DOKUMENTASI



Selasa 10 Juni 2025 Melaksanakan Kegiatan Rapat Kordinasi Dan Pengarahan Dari Kordinator
Penyuluh Sidemen

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 12 Juni 2025

TEMPAT : Desa Adat Lebu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Wayer Belik	DA Lebu	
2	1 Komang Jayentoro	-"-	
3	1 M Loh Lestari	-"-	
4	1 Wayer Suci	-"-	
5	1 Kadek Andre	-"-	
6	1 Wayer Suparta	DA Lebu	
7	1 Kadek Yogi	-"-	
8	1 Wayer Jumarla	-"-	
9	1 Kadek Wicak	-"-	
10	1 Kadek Agga P.	-"-	
11	1 Kadek Ayu Septora Adiga	DA Lebu	
12	1 M Loh Asilica	-"-	
13	1 Wayer Marka	-"-	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Kamis 12 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Makna hari Purnama
Di Desa Adat Lebu

DOKUMENTASI



Jumat 13 Juni 2025 Melaksanakan Kegiatan Ikut Serta Bersih - Bersih Desa Dan Pemberantasan Sarang Nyamuk

DOKUMENTASI



Kamis 19 Juni 2025 Melaksanakan Kegiatan Membaca Narasi Dan Ikut Serta Dalam Parada Budaya Kecamatan Sidemen

DOKUMENTASI



Kamis 19 Juni 2025 Melaksanakan Kegiatan Berpartisipasi Dalam Parade Budaya
Kecamatan Sidemen

DOKUMENTASI



Minggu 22 Juni 2025 Melaksanakan Kegiatan Ngenter Pemuspaan di Pura Desa Adat Lebu

DAFTAR HADIR PEMBINAAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

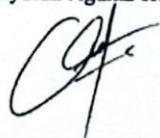
Hari / Tanggal : Senin 23 Juni 2025
 Tempat : Desa Adat Sukchet
 Acara : Pengukha

NO	NAMA	ALAMAT	ABSEN
1	I Wayan Dharma	DA Sukchet	
2	M. W. Sri Aih	- " -	
3	I Komang Beger K.	- " -	
4	I Ketut Saputra	- " -	
5	I Wayan Beger	- " -	
6	M. Kadek Suka Aih	- " -	
7	I Kadek Marb S.	DA Sukchet	
8	I Wayan Beger P.	- " -	
9	I Kadek Kusana	- " -	
10	M. W. Gani	DA Sukchet	
11	I Wayan Lambag	- " -	
12	I Ketut Ngurah Laksmadewa	- " -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,


 I G. Ngurah Melana S.H.

Amlapura, 23 Juni 2025
 Penyuluh Agama Hindu


 I Ketut Ngurah Laksmadewa

DOKUMENTASI

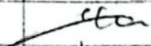
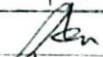
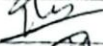
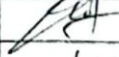


Senin 23 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Purnama Di
Desa Adat Sukahet

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 26 Juni 2025

TEMPAT : DA Tabu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Iwaga Rama	DA Tabu	
2	Ikut Dagra	---	
3	Ikut Siterana	---	
4	Ikut Saputra	---	
5	NI Luh Diah	---	
6	NI Luh Agorkan	DA Tabu	
7	Ikut Permana	---	
8	NI Luh Gungati	---	
9	Ikut Setmet	---	
10	Ikut Sireu	DA Tabu	
11	Ikut Darmawan	---	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Kamis 26 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Tumpek Landep Di
Desa Adat Tabu

HARI/TGL : Senin 30 Juli 2025

TEMPAT : Desa Adat Sangkungan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadak Natakara	DA Sangkungan	
2	1 Karang Ohta	- " -	
3	1 Kadak Lihito	- " -	
4	1 Karang Agus Kurnawa	- " -	
5	1 Karang Sora Aritaka	DA Sangkungan	
6	1 Karang Bona Yara	- " -	
7	1 Mada Sutoro	- " -	
8	1 Vana Radhiya	- " -	
9	1 Ratu Aditya Raktana	DA Sangkungan	
10	1 Ketut Eri Belentana	- " -	
11	1 Agus Suroba	- " -	
12	1 Karang Indarwa	- " -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI



Senin 30 Juni 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Tumpek Landep
Di Desa Adat Sangkungan

12:40 📶 📶 📶 •

🔍 Idamaka 📶 🔍

Postingan Tentang Video Lainnya 📶

 Idamaka 📶

 Ananta Febtiana
 30 Jun 📶 [Bagi Studio Art - Taman Asoka](#) 📶

Bhagavad-gītā - XVII-8

[Ayuh-sattva-balarogya-sukha-priya... Lihat selengkapnya](#)

Bhagavad-gītā - XVII-8
 ayuh-sattva-balarogya-sukha-priya-vivardhanah,
 rasyah snigdham śhīṣa hrdaya bhāṣaḥ sātva-priyāḥ

Artinya :

Makanan yang memberi hidup, kekuatan, tenaga kesehatan, kebahagiaan dan kesenangan, yang terasa lezat, lembut, menyenangkan dan enak, sangat disukai oleh golongan sātvaika.

Memilih Makanan

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman Adat yang berada di wilayah desa menanga. Data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa pakraman sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritual yang baik dan benar.

3.2 Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.